

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

PT.PLN (Persero) Gardu Induk Ngabul Jepara terletak di Kecamatan Tahunan tepatnya di Desa Ngabul terdapat sebuah gardu induk yaitu gardu induk Jepara. Letak gardu induk Jepara tepat di pinggir jalan Sosrodiningrat Ngabul Jepara yang dilewati jalur transportasi umum sehingga mudah dijangkau.

Berdiri diatas tanah seluas 17.809 m² dengan luas bangunan 406 m². Gardu induk Jepara mendapat supply dari gardu induk tanjung jati yang berada di satu wilayah PLTU Tanjung Jati. Ngardu induk Jepara berdiri pada tahun 1995 dan mulai beroperasi di tahun yang sama. Pada tahun 2008 bersamaan dengan proyek percepatan 10.000 MW dan upgrading penghantar 150 Kv Jepara Tanjung Jati dan Jepara – Kudus. Pada tahun 2015 pemerintah memperbarui percepatan menjadi 35.000 MW di seluruh Indonesia.

VISI

Diakui sebagai pengelola transmisi, operasi system dan transaksi tenaga listrik dengan mutu pelayanan setara kelas dunia, yang memenuhi harapan stakeholders, dan memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

MISI

1. Mengelola operasi system tenaga listrik yang andal
2. Melakukan dan mengelola penyaluran tenaga listrik tegangan tinggi secara efisien, andal dan akrab lingkungan.
3. Mengelola transaksi tenaga listrik secara kompetitif, transparan dan adil.
4. Melaksanakan pembangunan instalasi sistem tenaga listrik Jawa Bali

4.2. Deskripsi Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. PLN Gardu Induk Ngabul Jepara, untuk kepentingan analisis statistik, dalam penelitian ini dipergunakan kuesioner yang disebarkan kepada 50 karyawan PT.PLN.

Karakteristik responden yang akan disajikan dalam Bab ini adalah berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan. Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang dilakukan selama bulan September 2018. Adapun karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1. Usia

Dari hasil penelitian data yang diperoleh berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Usia

Usia	Frequency	Percent
<30	6	12
31-40	18	36
41-50	24	48
>50	2	4
Total	50	100.0

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini responden yang berusia kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 6 orang responden dengan prosentase 12%, responden yang berusia antara 31-40 yaitu sebesar 18 orang responden dengan prosentase 36%, responden yang berusia antara 41-50 yaitu sebesar 24 orang responden dengan prosentase 48%, sedangkan responden yang berusia di atas 50 tahun yaitu sebesar 2 orang responden dengan prosentase 4%.

4.2.2. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian data yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Perempuan	8	16
Laki-Laki	42	84
Total	50	100.0

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 42 orang responden dengan prosentase 84%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang dengan prosentase 16%.

4.2.3. Pendidikan

Dari hasil penelitian data yang diperoleh berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Pendidikan

Pekerjaan	Frequency	Percent
< SMP	1	2
SLTA	10	20
D3/S1	24	48
S2	15	30
Total	50	100.0

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0 Tahun 2018.

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini yang berpendidikan SMP sebanyak 1 orang atau 2 %, berpendidikan SLTA sebanyak 10 orang atau 20% dan yang berpendidikan Diploma / Sarjana (S1) sebanyak 24 orang atau 48% sedangkan yang berpendidikan Pasca Sarjana (S2) sebanyak 15 orang atau 30%.

4.3. Deskripsi Variabel

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT PLN Gardu Induk Ngabul, untuk kepentingan analisis statistik, dalam penelitian ini dipergunakan kuesioner yang disebarakan kepada 50 karyawan PT PLN Gardu Induk Ngabul. Adapun hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jawaban Responden

NO	K3 (X1)	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Tempat Kerja aman dan nyaman	2	32	3	1	12
2	Mesin dan peralatan keselamatan kerja memadai	1	39	9	1	
3	Perusahaan memperhatikan keadaan dan kondisi karyawan	1	34	13	2	
4	Lingkungan kerja aman dan nyaman	2	35	13		
5	Perlindungan Karyawan dijamin perusahaan	1	23	24	2	

NO	Insentif (X2)	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya puas terhadap gaji yang diberikan perusahaan	16	34			
2	Saya puas terhadap bonus yang diberikan perusahaan	2	38	10		
3	Saya mendapat tunjangan transportasi	12	38			
4	Saya mendapat tunjangan kesehatan	11	37	2		

NO	Lingkungan Kerja (X3)	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Suasana dalam kantor sangat kondusif tanpa ada suara bising.		18	13	10	9
2	Penerangan yang ada didalam kantor sangat memadai.		21	21	7	1
3	Udara didalam kantor dan lingkungan sekitar sangat sejuk.		22	19	9	
4	Terdapat pelayanan kebutuhan karyawan.		23	25	2	
5	Warna ruangan kerja sangat nyaman di pandang		21	24	5	
6	Kebersihan lingkungan kantor selalu terjaga.		36	13		1

NO	Kepuasan Karyawan (Y)	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya sangat menikmati setiap pekerjaan dan tugas yang saya terima.	7	28	15		
2	Gaji yang saya peroleh sesuai dengan apa yang saya harapkan.	2	38	10		
3	Saya memiliki peluang untuk promosi jabatan.	15	19	15		1
4	Setiap kegiatan dan pekerjaan mendapat pengawasan.	7	33	10		
5	Teman kerja membuat saya nyaman bekerja.	2	32	16		
6	Kondisi kerja sangat kondusif.	3	33	14		

4.4. Analisis Data

4.4.1. Uji Validitas

Sebelum penyajian data lebih lanjut dilakukan terlebih dahulu uji instrumen. Uji instrumen perlu dilakukan dalam penelitian ini karena pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan angket atau kuesioner. Uji instrumen meliputi:

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan valid
- b. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidakvalid
- c. $r_{hitung} > r_{tabel}$ tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

Hasil uji validitas terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	<i>r</i> tabel	Keterangan
K3 (X1)	1	.666	0,231	Valid
	2	.654	0,231	Valid
	3	.279	0,231	Valid
	4	.301	0,231	Valid
	5	.540	0,231	Valid
Insentif (X2)	1	.620	0,231	Valid
	2	.593	0,231	Valid
	3	.302	0,231	Valid
	4	.357	0,231	Valid
Lingkungan Kerja (X3)	1	.335	0,231	Valid
	2	.337	0,231	Valid
	3	.397	0,231	Valid
	4	.447	0,231	Valid
	5	.416	0,231	Valid
	6	.298	0,231	Valid
Kepuasan Kerja (Y)	1	.293	0,231	Valid
	2	.320	0,231	Valid
	3	.329	0,231	Valid
	4	.330	0,231	Valid
	5	.413	0,231	Valid
	6	.379	0,231	Valid

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *r* hitung > *r* tabel (0,231) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel akses valid.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi item-item pertanyaan yang digunakan. Untuk mengukur realibilitas dari instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Nilai Cronbach Alpha antara 0,80 - 1,0 dikategorikan realibilitas baik, nilai 0,60 - 0,79 dikategorikan realibilitasnya dapat diterima, nilai $\leq 0,60$ dikategorikan reliabilitasnya buruk (Sekaran, 2006). Hasil pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for Windows*. Ghazali (2007) menyatakan bahwa item pertanyaan dikatakan reliabel jika item pertanyaan dijawab konsisten dan tidak boleh acak maka item pertanyaan satu tersebut tidak bisa diuji kekonsistennannya.

Tabel. 4.6
Reliability Statistics

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
X1	5 Item	0.894	Reliable
X2	4 Item	0.680	Reliable
X3	6 Item	0.626	Reliable
Y	6 Item	0.693	Reliable

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y adalah reliabel.

4.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu kepuasan kerja maka digunakan uji linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Tabel 4.7
Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.341	1.041		.328	.007
X1	.315	.088	.172	1.735	.020
X2	.239	.173	.029	1.693	.025
X3	.418	.203	.292	2.055	.017

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa a atau konstanta sebesar 0,341 artinya ketiga variabel yaitu keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu kepuasan kerja sebesar 0,341, koefisien regresi variabel keselamatan dan kesehatan kerja atau X1 sebesar 0,315. Koefisien regresi variabel insentif atau X2 sebesar 0,239 dan koefisien regresi variabel lingkungan kerja atau X3 sebesar 0,418 Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,341 + 0,315 X1 + 0,239 X2 + 0,418 X3 + e$$

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 20.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji empiris pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja menunjukkan nilai t hitung 1,735 dan p value (sig) sebesar 0.020 dibawah alpha 5%. Artinya bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel kompetensi (X1) menunjukkan angka sebesar 0,315 artinya bahwa besaran koefisien keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja sejumlah 31,5%.
2. Hasil uji empiris pengaruh insentif terhadap kepuasan kerja menunjukkan nilai t hitung 1.693 dan p value (sig) sebesar 0.025 di bawah alpha 5%. Artinya bahwa insentif berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel insentif (X2) menunjukkan angka sebesar 0,239 artinya bahwa besaran koefisien insentif terhadap kepuasan kerja sejumlah 23,9%.
3. Hasil uji empiris pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja menunjukkan nilai t hitung 2.055 dan p value (sig) sebesar 0.017 dibawah alpha 5%. Artinya bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel lingkungan kerja (X3) menunjukkan angka

sebesar 0,418 artinya bahwa besaran koefisien lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja sejumlah 41,8%.

4.4.4. Uji Hipotesis

4.4.4.1. Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$H_0 : b_1=b_2=b_3=0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kepuasan kerja).

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kepuasan kerja).

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

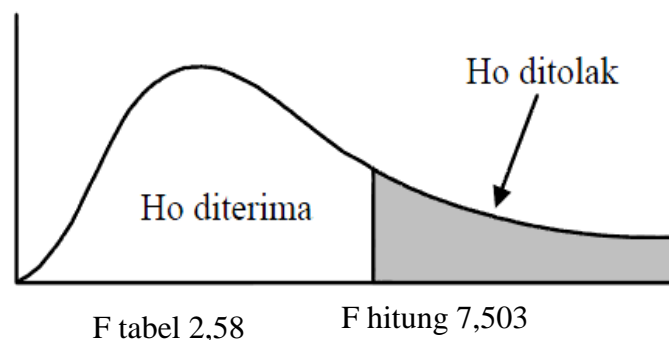
Tabel 4.8
Uji Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.417	4	1.354	7.503	.000 ^a
	Residual	6.318	45	.181		
	Total	11.735	49			

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 7,503 dengan f tabel ($\alpha = 0,5$; df 4:45) = 2,58 dan signifikan pada 0,000, karena f hitung > f tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen (keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu kepuasan kerja.



Gambar. 4.1

Uji F

4.4.4.2. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kepuasan kerja). Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b > 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

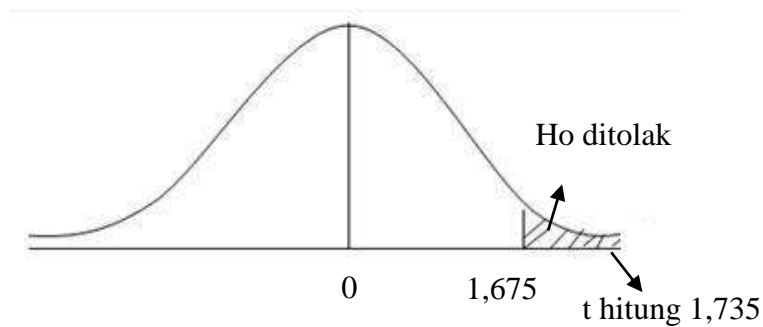
Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil uji t test

		T	Sig.
Model			
1	(Constant)	.328	.007
	K3 (X1)	1.735	.020
	Insentif (X2)	1.693	.025
	Lingkungan Kerja(X3)	2.055	.017

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.00

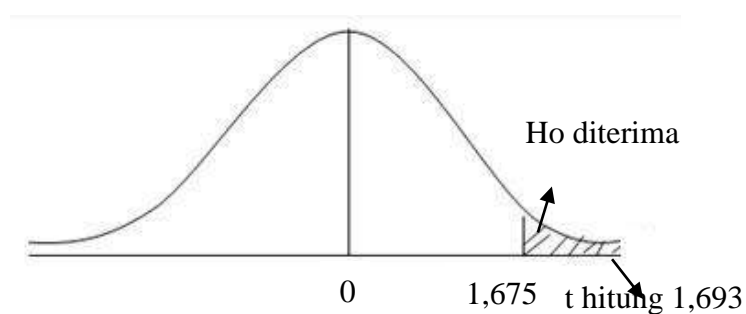
1. Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1)



Gambar. 4.2
Uji t

Diketahui besarnya nilai t hitung variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah 1,735 lebih besar dari t tabel (1,675) dan signifikan pada 0,020 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja karena nilai signifikannya dibawah 0.05.

2. Variabel Insentif (X2)

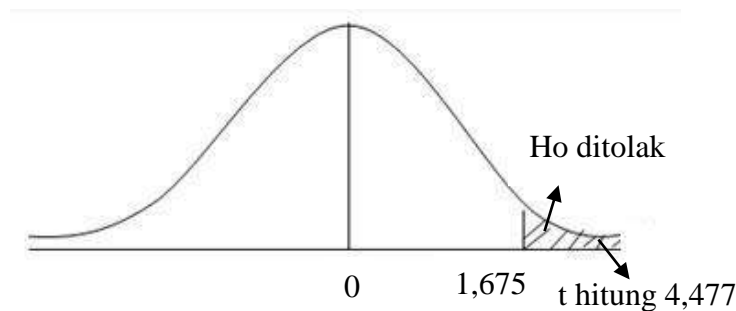


Gambar. 7
Uji t

Diketahui besarnya nilai t hitung insentif adalah 1,693 lebih besar dari t tabel (1,675) dan signifikan pada 0,025 maka dapat

disimpulkan bahwa variabel insentif berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja karena nilai signifikannya kurang dari 0.05.

3. Variabel Lingkungan Kerja (X3)



Gambar. 7
Uji t

Diketahui besarnya nilai t hitung lingkungan kerja adalah 2,055 lebih besar dari t tabel (1,675) dan signifikan pada 0,017 maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja karena nilai signifikannya dibawah 0.05.

4.4.5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.762	.540	.42486	1.931

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 20.0

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui :

- a) R = 0,679 berarti kemampuan menjelaskan variabel keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja baik karena nilai mendekati satu.
- b) Adjusted R Square 0,540 berarti 54% faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh faktor keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja. Sedangkan 46% (100%-54%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Faktor lain yang mempengaruhi antara lain budaya organisasi, kepemimpinan.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. Hipotesis ini menguji apakah

keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 dimana nilai t hitung sebesar 1,735 yang signifikan pada 0,020. Oleh karena itu karena probabilitas di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh pada kepuasan kerja didukung. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa faktor keselamatan dan kesehatan kerja dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan kerja. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan, karena dengan adanya fasilitas K3 dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman pada karyawan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Kurniawan (2016) yang menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan kerja.

2. Variabel insentif berpengaruh secara signifikan pada kepuasan kerja. Hasil perhitungan pada tabel 4.9 untuk insentif dimana t hitung 1,693 dan signifikan pada 0,025. Oleh karena probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan insentif berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan kerja didukung. Dalam hal ini berarti insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Untuk meningkatkan kepuasan karyawan

dapat dilakukan dengan memberikan insentif terhadap karyawan karena insentif memiliki hubungan yang positif terhadap kepuasan kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shelvia Putri Andini (2017) yang menunjukkan insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

3. Variabel lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan pada kepuasan kerja. Hasil perhitungan pada tabel 4.9 untuk lingkungan kerja dimana nilai t hitung sebesar 2.055 dan signifikan pada 0,017. Oleh karena probabilitas di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis 3 yang menyatakan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan kerja dapat diterima. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa lingkungan kerja mempengaruhi kepuasan kerja. Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan dengan semakin nyaman lingkungan kerja maka kepuasan kerja karyawan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryadi Siagian (2017) menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan kerja.
4. Variabel keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan pada kepuasan kerja. Hasil perhitungan pada tabel 4.8 untuk variabel keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja dimana nilai F hitung sebesar 7.503 dan signifikan pada 0,000. Oleh karena probabilitas di

bawah 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis 4 yang menyatakan variabel keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan kerja dapat diterima. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja mempengaruhi kepuasan kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Kurniawan (2016) menunjukkan keselamatan dan kesehatan kerja, insentif dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan kerja.